



JNPH

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

HUBUNGAN SIKAP DAN KERJA SAMA TIM PERAWAT DENGAN IMPLEMENTASI SASARAN KESELAMATAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSUD M.YUNUS KOTA BENGKULU

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ATTITUDE AND COOPERATION OF THE NURSING TEAM WITH THE IMPLEMENTASI OF PATIENT SAFETY TARGET IN THE INPATIENT ROOM OF RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU

FITRIANA, SRI AMELIA, CHESI DESVITA, ZAHARA IZDHAR
PRODI KEPERAWATAN (DIII) FIKES
UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU
PRODI NERS STIKES PIALA SAKTI PARIAMAN
Email: anaf00338@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien adalah jantung dari pelayanan kesehatan. Keselamatan sangat penting untuk penegakan diagnosa, tindakan kesehatan dan perawatan. Rumah sakit dituntut mampu mengimplementasikan sasaran keselamatan pasien untuk meminimalisir insiden keselamatan pasien. Data dari negara Inggris dalam Larasati dkk (2021), insiden mengenai keselamatan pasien menjadi pemicu ribuan orang cedera setiap tahunnya sehingga mengakibatkan 11.000 kematian. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian dalam perawatan kesehatan. Penerapan sasaran keselamatan pasien tentunya di pengaruhi dari beberapa faktor salah satunya sikap dan kerja sama tim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan kerja sama tim dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu. Jumlah sampel dalam penelitian ini 79 perawat. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November - Desember. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap perawat dengan implementasi sasaran keselamatan pasien dengan p value 0,000 dan PR = 395 95% CI = 216 - 721. Serta terdapat hubungan kerja tim dengan implementasi sasaran keselamatan pasien dengan nilai p value 0,003 dan PR = 1,879 95% CI = 1,228-2,875. Hal ini menandakan bahwa sikap dan kerja sama tim berpengaruh terhadap implementasi sasaran keselamatan pasien. Ada hubungan antara sikap dan kerja tim dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu, dengan adanya sikap dan kerja sama tim yang baik tentunya dapat meningkatkan implementasi sasaran keselamatan pasien yang baik di rumah sakit.

Kata Kunci: Sikap Perawat, Kerja Sama Tim, Sasaran Keselamatan Pasien

ABSTRACT

Patient safety is at the heart of healthcare. Safety is crucial for establishing diagnoses, health actions, and treatment. Hospitals are required to implement patient safety goals to minimize patient safety incidents. Data from the United Kingdom, as reported by Larasati et al. (2021), indicates that patient safety incidents trigger thousands of injuries each year, resulting in 11,000 deaths. This certainly requires attention in healthcare. The implementation of patient safety goals is influenced by several factors, including attitude and teamwork. The purpose of this study was to determine the relationship between attitude and teamwork and the implementation of patient safety goals at M. Yunus Regional Hospital, Bengkulu City. This study was quantitative with a cross-sectional design. The population in this study were inpatient nurses at M. Yunus Regional Hospital, Bengkulu City. The sample size was 79 nurses. The sampling technique used total sampling. Data collection was conducted in November - December. Data collection was conducted by filling out questionnaires. Data analysis used univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results of this study indicate that there is a relationship between nurses' attitudes and the implementation of patient safety targets with a p value of 0.000 and PR = 395 95% CI = 216 - 721. And there is a relationship between teamwork and the implementation of patient safety targets with a p value of 0.003 and PR = 1.879 95% CI = 1.228-2.875. This indicates that attitudes and teamwork influence the implementation of patient safety targets. There is a relationship between attitudes and teamwork and the implementation of patient safety targets at M. Yunus Regional General Hospital, Bengkulu City, with good attitudes and teamwork, it can certainly improve the implementation of good patient safety targets in the hospital.

Keywords: Nurse Attitude, Teamwork, Patient Safety Goals

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien telah menjadi isu global sejak tahun 1990. Amerika Serikat, mulai dari 1 Januari sampai 15 April 2020 terdapat pelaporan dari 71 Rumah sakit dengan 343 pelaporan insiden. Dalam laporan tersebut 5 dari 343 kasus yang dilaporkan, termasuk ke dalam kategori kejadian serius, dan satu pasien mengalami kematian, sedangkan 338 kasus sisanya dikategorikan sebagai insiden. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa insiden tersebut adalah salah satu penyebab kematian dan kecacatan yang terjadi pada seluruh dunia.

Pada negara Indonesia, berdasarkan laporan Komite Nasional Keselamatan Pasien pada tahun 2019 di seluruh Indonesia hanya 12% rumah sakit yang melaporkan insiden keselamatan pasien. Pada rentang waktu 2015

– 2019, laporan mengenai keselamatan pasien terdapat 11.558 kasus dan angka kematian pasien pada tahun 2019 sebesar 171 kasus. Terlihat adanya peningkatan jenis insiden sebesar 12% pada kurun waktu tersebut. Pada provinsi Bengkulu pelaporan mengenai keselamatan pasien hanya 15% dari seluruh rumah sakit. Hal itu menandakan masih sedikitnya pelaporan mengenai keselamatan pasien.

Vincent (2008) dalam Tutiany dkk (2017) berpendapat bahwa, keselamatan pasien adalah suatu cara menghindari, memperbaiki serta mencegah tindakan yang beresiko dari kegiatan perawatan kesehatan. Hal itu dikarenakan perawatan pasien adalah jantung dari pelayanan kesehatan. Tujuan dari keselamatan pasien yakni agar meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan dan menghilangkan kerusakan dalam perawatan kesehatan. Apabila rumah sakit tidak

melakukan penerapan patient safety, maka ini akan berimbas kepada terjadinya tuntutan yang bisa meningkatkan urusan dalam hukum, menurunkan mutu rumah sakit itu sendiri serta menurunkan efisiensinya.]

Menurut Permenkes No 11 Tahun 2017, sasaran dari keselamatan pasien yang dianjurkan untuk di implementasikan sebagai berikut: 1) melakukan pengenalan pasien secara betul, 2) melakukan peningkatan komunikasi yang efektif, 3) mengamankan obat-obat yang mencurigakan untuk dikonsumsi oleh pasien, 4) Memastikan kebenaran dan ketepatan dalam lokasi, pembedahan, serta prosedur dalam penanganan pasien, 5) meminimalisir kemungkinan infeksi yang akan dialami oleh pasien dan 6) meminimalisir kemungkinan cedera akibat terjatuh. Pentingnya agar mengimplmentasikan sasaran keselamatan pasien dikarenakan agar rumah sakit dapat menggiatkan peningkatan dan pengembangan terkait keselamatan pasien.

Penerapan keselamatan pasien tentunya di pengaruhi dari beberapa faktor, baik dari sisi internal maupun external. Vincent (2010) dalam buku manajemen keselamatan pasien, menyebutkan salah satu faktor yang berperan terhadap penerapan keselamatan pasien adalah faktor individu yang dapat mempengaruhi keselamatan pasien antara lain pengetahuan, sikap, perilaku, keterampilan, kondisi fisik dan mental. Penerapan sasaran guna keselamatan pasien memiliki berbagai faktor yang berpengaruh yakni sikap, karena di dalam intervensi yang dilakukan keselamatan pasien ini menjadi hal yang sangat urgensi yang harus dimiliki sikap perawat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junika (2020), mengenai faktor yang berkaitan dengan penerapan keselamatan pasien diperoleh hasil faktor yang berpengaruh dalam implementasi keselamatan pasien di rumah sakit salah satunya yaitu faktor kerja sama tim dan sikap perawat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra Satya (2021), mengenai penerapan patient safety di RSUD Kota Jambi yakni di Raden

Mattaher di peroleh hasil bahwa perawat yang memiliki sikap negative dengan presentase 51,1% dan di peroleh hasil terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku perawat dalam penerapan patient safety.

Menurut Flin dkk (2009), faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien terdiri dari faktor tim, faktor organisasi, faktor individu dan faktor lingkungan. Faktor yang memiliki kontribusi besar dalam keselamatan pasien adalah faktor tim yang terdiri dari kerja sama tim. Kerja tim yang baik dan solid akan membentuk penerapan keselamatan pasien yang baik pula. Menurut Roucek dan Warren dalam Busro (2016), kerja sama merupakan suatu proses yang pada pelaksanaannya terdapat aktivitas dengan tujuan mencapai hal yang diinginkan bersama dengan saling memahami dan membantu mengenai aktivitas masing- masing. Kerja sama tim dalam rumah sakit juga merupakan bagian terpenting, terlebih lagi dalam struktur organisasi keperawatan. Rumah sakit dikatakan baik jika dapat membagi tim yang dapat bekerjasama dengan baik dan tentunya disertai dengan peran pemimpin yang baik pula.

Hasil survei awal yang dilakukan di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu, Insiden keselamatan pasien pada tahun 2024 tidak ditemukan. Namun berdasarkan pernyataan dari beberapa perawat berdasarkan hasil yang telah diperoleh bahwa kejadian mengenai keselamatan pasien seperti Kejadian Nyaris Cidera (KNC) cenderung tidak dilaporkan. Pelaporan insiden mengenai keselamatan masih sulit ditemukan.

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Hubungan Sikap dan Kerja Sama Tim Perawat dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD M.Yunus Kota Bengkulu”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah enelitian kuantitatif serta memakai rancangan penelitian Cross Sectional. Penelitian ini telah dilakukan di

ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah M. Yunus Kota Bengkulu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 79 perawat. Kriteria inklusi 1) Perawat yang bekerja pada ruang rawat inap; 2) perawat yang bersedia agar menjadi responden; 3) Sudah bertugas minimal selama 6 bulan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah data demografi responden dan kuesioner. Variabel bebas adalah sikap dan kerja sama tim, variabel terikat adalah implementasi sasaran keselamatan pasien. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang didapatkan dianalisis menggunakan uji statistic chi square untuk mengetahui ada hubungan atau tidak sikap dan kerja sama tim perawat dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD M. Yunus Kota Bengkulu.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu

Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	47	59,5
Tidak Baik	32	40,5
Total	79	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan implementasi sasaran keselamatan pasien responden yang menyatakan baik sebagian besar dari responden (59,5%) sedangkan yang menyatakan tidak baik hampir sebagian dari responden (40,5%). Sehingga dapat dilihat tanggapan paling dominan adalah implementasi sasaran keselamatan pasien baik yakni sebagian besar dari responden (59,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Perawat di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	52	64,2
Tidak Baik	27	33,3
Total	79	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan sikap perawat yang berada dikategori baik sebagian besar dari responden (64,2%) sedangkan kategori tidak baik hampir sebagian dari responden (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kerja Sama Tim di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu

Kerjasama Tim	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	37	45,7
Tidak Baik	42	51,9
Total	79	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kerja tim yang berada dikategori baik hampir sebagian dari responden (45,7%) sedangkan kategori tidak baik sebagian besar dari responden (51,9%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu

Sikap	Kerjasama Tim		Frekuensi (f)		Persentase (%)	
	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik
Baik	39	75	13	25	52	100,0
	13	25	52	100,0	3,404	

Tidak Baik	8	29,6	19	70,4	27	100,0	(1.405-8.249)	0,000
------------	---	------	----	------	----	-------	---------------	-------

Hasil analisis diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan implementasi sasaran keselamatan pasien. Berdasarkan nilai PR = 3,404 (95% CI 1,405 – 8,249) yang artinya sikap yang baik akan memiliki peluang 3,404 kali lebih besar untuk menciptakan implementasi sasaran keselamatan pasien yang baik dibandingkan dengan sikap yang tidak baik.

Tabel 5. Hubungan Kerjasama Tim dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu

Kerjasama Tim	Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien					PR	P Value	
	Baik		Tidak Baik		Total			
	N	%	N	%		N	%	95% CI
Baik	15	40,5	22	59,5	37	100,0	1,879	0,003
Tidak Baik	32	76,2	10	23,8	42	100,0	(1.228-2.875)	

Hasil analisis diperoleh nilai p-value 0,003 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara kerja sama tim dengan implementasi sasaran keselamatan pasien. Berdasarkan nilai PR = 1,879 (95% CI 1,228 -2875) yang artinya kerja sama tim yang baik akan memiliki peluang 1,879 kali lebih besar untuk menciptakan implementasi sasaran keselamatan pasien yang baik dibandingkan dengan kerja sama tim yang tidak baik.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Sikap Perawat di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu

Menurut Winardi (2009) dalam Candra (2016) sikap merupakan determinan dari perilaku dikarenakan sikap berkaitan dengan kepribadian, persepsi serta motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada pernyataan poin ke enam, sebelum dan

sesudah melakukan intervensi kepada pasien perlu melakukan prosedur 6 langkah cuci tangan mendapat respon positif paling banyak dari pernyataan lain. Berdasarkan dari tanggapan responden, perawat yang menanggapi dengan respon baik sebanyak (96,2%). Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa sebagian besar perawat melakukan 6 langkah cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan intervensi. Menurut asumsi peneliti, bahwa RSUD M. Yunus telah menerapkan prosedur cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan intervensi kepada pasien dikarenakan sebagian besar perawat merespon baik tentang menerapkan 6 langkah cuci tangan dalam tindakan penerapan keselamatan pasien.

Pada pernyataan poin ke dua, verifikasi untuk ketepatan komunikasi verbal/lisan dan via telepon tidak selalu diperlukan. Berdasarkan dari tanggapan responden menunjukkan perawat tidak selalu melakukan verifikasi via lisan dan telepon sebanyak (68,4%) sedangkan yang selalu melakukan verifikasi via lisan dan telepon sebanyak (31,6%). Sehingga dapat dilihat bahwa masih banyak perawat yang tidak selalu melakukan verifikasi komunikasi lisan dan via telepon. Verifikasi komunikasi merupakan hal penting yang merupakan bagian komunikasi efektif. Komunikasi efektif yang tepat waktu, akurat, lengkap jelas dan dipahami oleh pasien akan mengurangi kesalahan dan dapat meningkatkan keselamatan pasien Komunikasi dapat berbentuk lisan dan tertulis. Komunikasi yang mudah terjadi kesalahan kebanyakan terjadi pada saat perintah diberikan secara lisan atau melalui telepon. Agar informasi yang disampaikan oleh perawat ke dokter dapat akurat dan tepat, dalam rangka pengambilan keputusan terhadap situasi klinis yang dihadapi pasien. Rumah sakit M. Yunus dapat menerapkan standarisasi komunikasi melalui metode Situation Background Assessment Recommendation (SBAR).

2. Gambaran Kerjasama Tim Perawat di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu

Tracy (2006) dalam Arman (2021) menjelaskan bahwa kerja tim adalah kegiatan yang dipimpin dan dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama tim yang ada di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu didapatkan bahwa kerja sama tim baik sebanyak 37 responden (45,7%) dan tidak baik sebanyak 42 responden (51,9%). Pada indikator struktur tim, umpan balik pada pasien dan keluarga pasien mendapat tanggapan terendah. Padahal umpan balik penting dilakukan, umpan balik membuat komunikasi menjadi lebih efektif dikarenakan bisa memberikan kepastian seberapa baik komunikator (penerima) dapat menerima komunikasi yang dilakukan oleh sumber. Dengan umpan balik perawat dapat mengetahui respon pasien sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya.

3. Gambaran Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perawat dalam pelaksanaan sasaran keselamatan pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu sebagian besar baik yaitu identifikasi pasien (92,8), komunikasi efektif (91,9), keamanan obat yang perlu diwaspadai (91,6), tepat lokasi-tepat prosedur pasien operasi (90,3), pengurangan resiko infeksi (94,5), pengurangan resiko pasien jatuh (91,4%). Hal ini juga dibuktikan dengan kuesioner yang dibagikan peneliti kepada perawat rawat inap dengan hasil jawaban tidak ada laporan kejadian keselamatan pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu. Meskipun sebagian besar penerapan SKP baik, namun sasaran keselamatan pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu masih perlu mendapatkan perhatian. Karena masih terdapat 32 perawat (40,5%) yang masuk ke dalam kategori tidak baik. Hal ini menandakan bahwa belum semua perawat menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan baik sedangkan standar KARS dalam

penerapan keselamatan pasien adalah 100%. Maka dari itu rumah sakit perlu mengupayakan supaya dapat mempertahankan dan meningkatkan sasaran keselamatan pasien agar dapat meningkatkan mutu dari rumah sakit.

4. Hubungan Sikap Perawat dengan Implementasi Sasaran Keselamatan di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil analisis diperoleh p-value 0,000 terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan implementasi sasaran keselamatan pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu. Sedangkan jika dilihat nilai PR = 3,404 (95% CI 1,405-8,249) yang artinya sikap yang baik akan lebih beresiko 3,404 kali lebih besar dalam menciptakan sasaran keselamatan pasien yang baik jika dibandingkan dengan sikap yang tidak baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan pasien adalah sikap.

Menurut Wula dkk (2017), sikap perawat untuk mendukung pelaksanaan enam tujuan keselamatan pasien, memastikan keselamatan pasien sangat penting dilakukan. Sikap adalah cara berpikir atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu, yang terjadi dikarenakan pengalaman serta perilaku individu. Hasil dari penelitian ini telah memberikan bukti bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan implementasi sasaran keselamatan pasien. Penerapan keselamatan pasien dikatakan baik apabila sikap dari perawat dalam penerapannya juga baik sedangkan perawat yang menerapkan sasaran keselamatan pasien kurang baik cenderung memiliki sikap yang kurang baik pula.

5. Hubungan Kerja Sama Tim Perawat dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu

Kerja sama tim kurang baik memiliki resiko 1,879 lebih besar untuk menciptakan

sasaran keselamatan pasien yang buruk yang jika dilihat dari sisi perbandingan kerja sama tim yang baik, hal ini juga bisa dilihat melalui penganalisisan dengan p value 0,003 yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara kerja sama tim terhadap implemetasi sasaran dari keselamatan pasien di RSUD M. Yunus, sedangkan pada nilai PR = 1,879 (95% CI 1,228-2,875) yang artinya kerja sama tim yang baik akan lebih beresiko 1,879 kali lebih besar dalam menciptakan sasaran keselamatan pasien yang jika dibandingkan dengan kerja sama tim yang tidak baik.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa ada korelasi yang kuat kerja sama tim dengan implementasi sasaran keselamatan pasien. Berdasarkan asumsi peneliti penerapan keselamatan pasien yang baik juga membutuhkan kerja sama tim yang baik sedangkan penerapan keselamatan pasien yang buruk juga disebabkan oleh kerja sama tim yang juga buruk.

KESIMPULAN

Implementasi sasaran keselamatan pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu yang berada kategori tidak baik hampir sebagian dari responden (40,5%), sedangkan kategori baik sebagian besar dari responden (59,5%). Distribusi sikap perawat di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu yang berada kategori tidak baik hampir sebagian dari responden (33,3%), Sedangkan kategori baik sebagian besar dari responden (64,2%). Distribusi kerja sama tim di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu yang berada kategori tidak baik sebagian besar dari responden (51,9%), Sedangkan kategori baik hampir sebagian dari responden (45,7%) dan ada hubungan antara sikap dan kerjasama tim perawat dengan implemetasi sasaran keselamatan pasien di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu.

SARAN

Penelitian ini memberikan saran bahwa sebaiknya meningkatkan sikap kerjasama tim di bidang kepemimpinan dirumah sakit dalam

penerapan keselamatan pasien dengan menerapkan standarisasi komunikasi melalui metode SBAR untuk meminimalisir terjadinya kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. H. Candra Wijaya MP. Perilaku Organisasi [Internet]. 2016. 192–194 p. Available
- Galleryzki AR, Hariyati RTS, Afriani T, Rahman LO. Hubungan Sikap Keselamatan dengan Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien oleh Perawat di Rumah Sakit. J Kepemimp dan Manaj Keperawatan. 2021;
- Ismainar H. Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit. Deepublish; 2015. 1–172 p.
- Junika FP. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit : Sebuah Tinjauan Sistematis. Bina Husada Palembang. 2020.
- Kementrian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien. 2017.
- Rachmawati N, Harigustian Y. Manajemen Patient Safety konsep dan Aplikasi Patient Safety Dalam Kesehatan. 2019.
- Rivai F, Sidin AI, Kartika I. Faktor yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di RSUD Ajjappanngge Soppeng Tahun 2015. J Kebijak Kesehat Indones. 2016;05(04):152–7.
- Satri Andani Zentrato. Memberikan Langkah – Langkah Patient Safety dengan Tujuan Keselamatan Pasien. 2019;
- Tutiany, Lindawati, Krisanti P. Manajemen Keselamatan Pasien. 2017. 1 240 p.
- Vincent C. Patient Safety. 2nd ed. Vol. 58. 2010. 1–432 p